PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR-CHECK* PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN KESELAMATAN KERJA

Whika Dwi Susanti
S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
whika.16050634093@mhs.unesa.ac.id

Dr. Maspiyah, M.Kes
Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak : Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* merupakan model pembelajaran yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian. Tujuan penelitian ini 1) mengetahui keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja, 2) mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran pair check, 3) mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *pair check*, 4) mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *pair check.* Jenis penelitin yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* dilakukan di kelas X Kecantikan 1 SMK Negeri 3 Kediri dengan 35 siswa yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan angket. Data yang diperoleh dalam penelitaian ini berupa data kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Keterlaksanaan sintaks pembelajaran *pair check* pada siklus I diperoleh rata-rata 3.42 (sangat baik), sedangkan pada siklus II 3.74 (sangat baik). Aktivitas siswa mencapai rata-rata 79,35% (baik) pada siklus I, dan siklus II dengan rata-rata aktivitas siswa mencapai 93,62%(sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I scara klasikal 82,86% dinyatakan tuntas dan pada siklus II secara klasikal 100% dinyatakan tuntas. Hasil respon siswa pada siklus II mencapai 93,6% (sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II pada keterlaksanaan sintaks pembelajaran pair check meningkat 0,29, aktivitas siswa meningkat 14,27%, dan hasil belajar siswa meningkat 17,14%.
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Pair Check*, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Abstract: Cooperative learning of Pair Check is a learning model that demands the independence and ability of the student in resolving the issue. This model is also to train the student's social responsibility, cooperation, and the ability to give an assessment. The purpose this research 1) knowing the syntax of cooperative learning model of pair check on the competency base of applying safety, 2) knowing the activities of students during the learning process using a model of learning pair check, 3) know the learning outcomes student after participating in cooperative learning pair check, 4) know the response of the students towards learning using learning pair check. The type of research used in this research is the Research Action class or Classroom Action Research conducted in class X Beauty 1 SMK Negeri 3 Kediri with 35 students was implemented in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection methods used are observation, tests the research results of the study and the now. Data obtained in this in the form of quantitative data and analyzed are descriptive. The results showed that: realization learning pair syntax check on cycle I obtained mean 3.42 (very good), while on cycle II 3.74 (very good). The activity of students achieved mean 79.35% (good) on the cycle I and cycle II with an average student activity achieved mean 93.62%(very good). The results of student learning on a cycle I classical 82.86% expressed satisfaction and cycle II in classical 100% expressed satisfaction. The results of student response in cycle II reached 93.6% (very good). Based on the results of the study, there was an increase from cycle to Cycle I and II on realization learning pair check syntax increased 0.29, student activities improved 14.27% , student learning outcomes and increased 17.14%.
Keywords: Model of learning Pair Check, Activities and Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan juga berperan penting dalam mempersiapkan siswa yang unggul dalam pengetahuan sikap dan ketrampilan.

Sebagaimana Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia (*Human Recources*) yang kompeten untuk memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Pencapaian

tujuan tersebut tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pembelajaran disekolah juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan diantaranya kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan.

Salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) di kota Kediri adalah SMK 3 Kediri yang merupakan sekolah kejuruan kelompok pariwisata yang terdiri dari 4 kompetensi keahlian yaitu jasa boga, busana butik, tata kecantikan dan multimedia.

Mata pelajaran yang diajarkan di SMK, misalnya di kelas X Kecantikan salah satu diantaranya adalah Sanitasi Hygiene Kecanttikan. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No 330/D.D5/KEP/KR/2017, mata pelajaran ini termasuk dalam kategori C2 atau dasar program keahlian yang berisi materi hygiene sanitasi, keselamatan kerja, kesehatan kerja, pertolongan pertama pada kecelakaan dan kosmetika.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama PPP (agustus 2018) di kelas X Tata Kecantikan 1 SMK N 3 Kediri Kediri dalam mata pelajaran Sanitasi Hygiene Kecantikan, ternyata terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran dikelas. Antara lain siswa cenderung pasif, berbicara sendiri dan mengantuk pada saat pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru tentang materi yang di sampaikan. Guru kurang menggunakan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami dan cenderung menyepelekan pada saat membaca materi yang diberikan guru. Siswa kurang aktif dan masih bergantung pada salah satu teman saat diberikan tugas kelompok sehingga siswa kurang mandiri serta tidak dapat memahami materi yg sedang didiskusikan, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan arsip nilai guru yang berupa nilai ulangan harian pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene Kecantikan ketika dilakukan analisis ternyata hasilnya masih banyak yang belum mencapai KKM 70, dari 35 siswa hanya 45% yang mencapai KKM

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas untuk mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Alasan memilih model pembelajaran ini dikarenakan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran ini berisikan kajian teori tentang pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, dan prosedur yang harus benar-benar dipahami dan ditanamkan untuk nantinya diterapkan dalam kegiatan praktek/pelayanan. Siswa biasanya cenderung malas dan pasif dalam belajar materi tersebut, dengan mengunakan model pembelajaran ini siswa dibuat saling berpasangan dan diberikan masalah untuk dipecahkan bersama-sama, hal ini membuat siswa belajar aktif dan bekerjasama memecahkan masalah dengan saling memotivasi untuk bersama- sama memahami materi pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *pair-check* adalah pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaiakan persoalan. Model pembelajaran ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211).

Mata pelajaran Sanitasi Hygiene Kecantikan pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja akan menjadi kompetensi yang dipilih dalam penelitian ini. Alasan memilih kompetensi dasar ini dikarenakan kompetensi ini harus dikuasai agar setiap siswa sadar tentang peran dan pentingnya keselamatan kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Actions Research* (CAR). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di salam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Arikunto dkk, 2011: 17).

Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi 4 (empat) tahap yang akan dilakukan sebagai acuan di dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu

1. **Tahap Perencanaan**
   Membuat instrument pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hand out, LKS, kisi-kisi soal, soal tes kognitif, lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa.
2. **Tahap Pelaksanaan**
   Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *pair check* yang telah disusun dalam tahap perencanaan.
3. **Tahap Pengamatan**
   Merupakan uraian pelaksanaan pengamatan data mengenai aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. **Tahap Refleksi**
   Pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil yang diperoleh pada pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran siklus I berlangsung untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan. Pada fase ini dilakukan analisis, pembahasan, penyimpulan dan melakukan analisis tindak lanjut serta perbaikan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Kecantikan 1 SMK Negeri 3 Kediri sebanyak 35 siswa.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri pada hari kamis tanggal 25 oktober dan 1 november 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. **Pengamatan/ Observasi**
   Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (sanjaya, 2011: 86).

2. **Tes**
   Tes adalah instrument pengumpulan data untuk megukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif dalam tingkat penguasaan materi (Sanjaya, 2011: 81).

3. **Angket**
   Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan responden (*respons)*sesuai dengan permintaan pengguna dan lain-lainya (Riduwan, 2010: 2)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Lembar pengamatan (observasi) keterlaksanaan sintak model pembelajaran *pair check*.**
   Lembar observasi ini digunakan para observer untuk mengamati dengan memberikan tanda centang (cek-list) (√) pada kolom dengan skor 1-4 dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 1.
Skor tiap fase sintaks pembelajaran *pair check*

Skor	Keterangan
1	Kurang baik
2	Cukup baik
3	Baik
4	Sangat Baik

2. **Lembar Observasi Aktivitas Siswa**
   Lembar aktivitas siswa ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam kelas pada waktu melaksanakan pembelajaran *pair check*. Lembar pengamatan ini diberikan ke pengamat pada saat pengambilan data di lapangan. Perhiungan aktivitas siswa menggunakan skala Guttman, diperoleh skor penilaian yaitu jawaban "ya" dan jawaban "tidak". Jawaban ya menunjukkan bahwa siswa melakukan aktivitas dengan skor 1, sedangkan jawaban tidak menunjukkan bahwa siswa tidak melakukan aktivitas dengan skor 0.
3. **Lembar / Instrument Tes Hasil Belajar**
   Instrument tes berupa soal pilihan ganda dan essay yang akan diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran kooperatif tipe *pair check* (*post test*) pada siklus I maupun siklus II.

4. **Angket Respon Siswa**
   Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajara *pair check.*

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis sesuai dengan jenis datanya antara lain :

1. **Analisis Data Keterlaksanaan Sintak Model Pembelajaran *Pair Check*.**
   Untuk menghitung rata-rata setiap fase dalam pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Riduwan, 2010

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata keterlaksanaan sintaks

$\sum x$ I = Nilai Pengamat

N = Banyaknya pengamat

2. **Analisis Aktivitas Siswa**
   Presentase aktivitas siswa diperoleh dengan skor penilaian terhadap jawaban "ya" dan "tidak". Jawaban "ya" menunjukkan siswa melakukan aktivitas dengan skor 1 sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa, sedangkan jawaban "tidak" menunjukkan siswa tidak melakukan aktivitas dengan skor 0 sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa.

Rumus menghitung skor aktivitas siswa :

$$P = \frac{\bar{F}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = presentase aktivitas siswa
F = jumlah jawaban observer "ya"
N = Jumlah siswa

(Trianto, 2009)

3. **Analisis Hasil Belajar Siswa**
   Analisis data ketuntasan hasil belajar dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Secara individual siswa telah dikatakan tuntas jika mencapai skor 70%

atau nilai 70 (Kriteria Ketuntasan Minimal) dihitung dengan rumus sebagai berikut.

a. Secara individual

$$s = \frac{R}{N} \text{ X } 100$$

(Purwanto, 2008)

Keterangan :
S = Nilai yang dicari atau diharapkan
R = Skor yang diperoleh siswa
N = Skor maksimum dari tes
100 = Bilangan tetap

b. Rata- rata hasil belajar siswa

$$\overline{X} = \frac{\sum}{x\, n}$$

(Riduwan,2010)

Keterangan :

x = rata-rata
∑x = Jumlah Nilai
n = Jumlah aspek yang dinilai

c. Secara Klasikal pada aspek kognitif

$$\frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ siswa\ seluruhnya} \text{ x } 100\%$$

Usman (2011: 31)

KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran sanitasi dan hygiene kecantikan adalah 70. Apabila siswa mendapatkan nilai ≥70 maka siswa tersebut dikatakan tuntas dan siswa yang mendapatkan nilai <70 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas.

4. Analisis Lembar Angket Respon Siswa

Prosentase respon siswa diperoleh berdasarkan perhitungan skor penilaian terhadap jawaban "ya" akan mendapat skor 1 dan jawaban "tidak" akan mendapatkan skor 0 dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :
P = presentase respon siswa
f = jumlah skor respon "ya"
N = jumlah responden

(Trianto, 2009)

Berdasarkan teknik analisis data tersebut diatas, bawaha model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat dikatakan berhasil, tuntas dan memiliki kategori sangat baik apabila dalam penelitian ini keterlaksanaan sintak, hasil belajar siwa, aktivitas siswa dan respon siswa ini mencapai hasil presentase ≥ 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari kamis 25 Oktober 2018 dengan materi menerapkan keselamatan kerja. Adapun hasil dari pengamatan adalah sebagai :

a. **Keterlaksanaan Sintak Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check***

Hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja dilakukan oleh 1 guru mata pelajaran dan 1 mahasiswa tata rias yang telah lulus dalam mata kuliah PPP, dimana hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

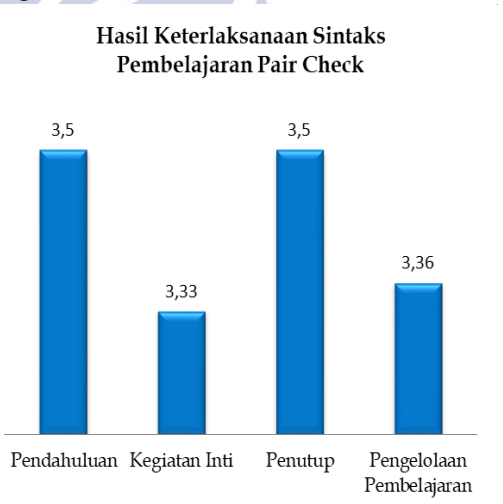

Diagram 1.
Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Siklus I

Hasil penelitian kerterlaksanaan sintaks pembelajaran *pair check* pada siklus I, diketahui rata-rata kegiatan pendahuluan sebesar 3.5 dikategorikan sangat baik, kegitan inti 3,33 dikategorikan sangat baik, kegiatan penutup 3,5 dikategorikan sangat baik, dan kegiatan pengelolaan pembelajaran sebesar 3,36 dikategorikan sangat baik. Berdasarkan data tersebut rata-rata keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar 3,42 dengan kategori sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh 2 orang observer dengan jawaban "ya" dan „"tidak"

kepada siswa yang berjumlah 35 orang selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini:

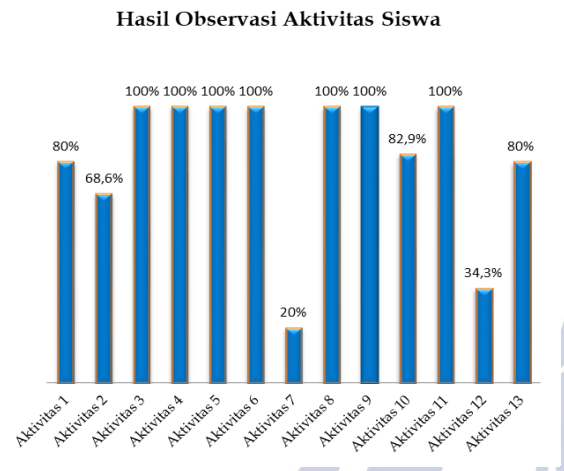

Diagram 2.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati memiliki rata-rata persentase sebesar 79,35 dan hasil aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja diketahui melalui *post test* yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Sanitasi Hygiene kecantikan adalah 70. Hasil belajar siswa secara keseluruhan ditunjukkan melalui diagram berikut :

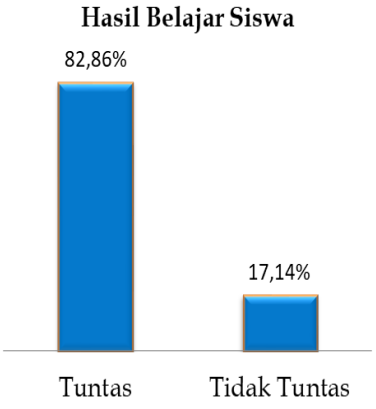

Diagram 3.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas, hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa 29 siswa dinyatakan „tuntas" dan 6 siswa dinyatakan "tidak tuntas", rata-rata nilai hasil belajar kognitif sebesar 78.9. Jika dilhat dari tes hasil belajar secara klasikal maka nilai akhir 29 siswa ≥70 dan 6 siswa ≤70. Persentase secara klasikal yaitu 82,86 % dinyatakan "Tuntas" dan 17,14 dinyatakan "Tidak Tuntas".

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Bedasarkan Deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus I, diperoleh beberapa kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan di siklus II, antara lain:

Tabel 2. Refleksi Tindakan Siklus I

Pendahuluan :

Kegiatan Pembelajaran	Kekurangan	Perbaikan
1. Menyiapkan siswa	Beberapa siswa belum siap mengikuti pembelajaran, terlihat beberapa siwa masih memengang *handphone*, mengobrol dengn teman yang bersebelahan	Sebelum pembelajaran dimulai dikondisikan siswa untuk menyimpan *handphone*, merapikan area belajar dan mengatur tempat duduk.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Sebagian siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Meminta beberapa siswa untuk membantu membacakan tujuan pembelajaran yang ditayangkan di *power point*

Kegiatan Inti

Kegiatan Pembelajaran	Kekurangan	Perbaikan
1. Menjelaskan model pembelajaran *pair check*	Sebagian besar siswa masih tidak mengerti bagaimana cara bermain peran sebagai partner atau pelatih dalam kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *pair check*.	Guru menjelaskan lebih jelas lagi dan terperinci tentang model pembelajaran *pair check*,
2. Guru memberi	Siswa selalu memilih	Guru membagi

	tugas kepada siswa membentuk keompok berpasangan	kelompok berpasangan dengan teman sebangku	secara acak homogen) dalam berkelompok dan berpasangan.
3.	Menjadi partner dan pelatih	Siswa masih kurang antusias dalam bekerja menjadi partner dan pelatih saat mengerjakan LKS	Guru lebih mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa agar antusias saat menjadi partner dan pelatih dalam mengerjakan LKS.
4.	Siswa meminta batuan guru	Pasangan yang kesulitan dalam menyelesaikan soal masih takut untuk meminta petunjuk dan bantuan guru	Guru lebih menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa agar berani bertanya kepada guru pada saat mrngalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari kamis 1 November 2018 dengan materi menerapkan dan melakukan keselamatan kerja. Pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang disesuaikan dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, adapun hasil dari pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Keterlaksanaan Sintak Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check*

Hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja, observasi dilakukan oleh 1 guru mata pelajaran dan 1 mahasiswa tata rias, dimana hasil observasi pada Siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

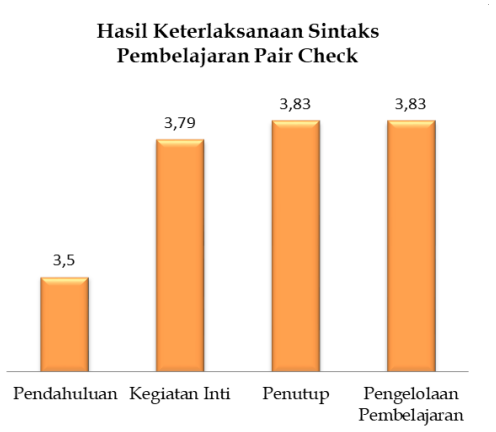

Diagram 4.
Hasil Keterlaksanaan Sintak Model Pembelajaran *Pair Check* Pada Siklus II

Berdasarkan data tersebut rata-rata keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar 3,74 dengan kategori sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh 2 orang observer dengan jawaban "ya" dan „"tidak" kepada siswa yang berjumlah 35 orang selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini:

Diagram 5.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati memiliki rata-rata persentase sebesar 93,62% dan hasil aktivitas siswa pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja dengan menggunakan model pembelajaran pair check dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 6.
Hasil Blajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II, nilai tes kognitif dari 35 siswa dinytakan tuntas, rata-rata nilai hasil belajar kognitif sebesar 82.43. Jika dilhat dari tes hasil belajar secara klasikal maka nilai akhir 35 siswa ≥70. Persentase secara klasikal yaitu 100% dinyatakan tuntas.

d. Respon Siswa

Hasil respon siswa diperoleh melalui lembar angket respon siswa yang telah diisi oleh siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *pair check*. Dibawah ini dapat dilihat diagram batang hasil observasi respon siswa yang dilakukan pada Siklus II.

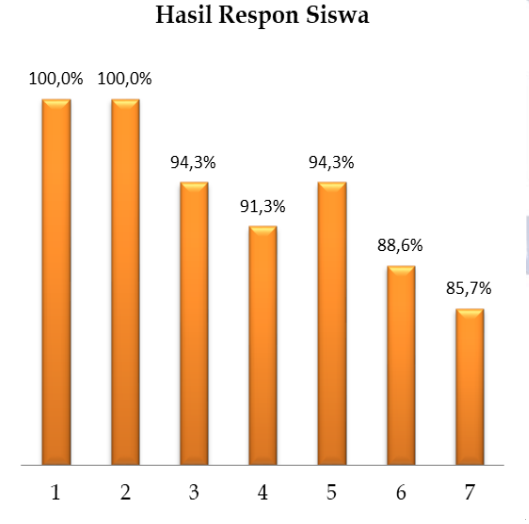

Diagram 7.
Hasil Angket Respon Siswa

Rata-rata respom siswa mendapatkan 93.5 % yang berati siswa sangat merespon baik terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *pair check*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja diperoleh data sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran *Pair Check*

Rata-rata keterlaksanaan sintaks pada siklus I adalah 3.42 dengan kategori sangat baik, setelah mengkaji refleksi Siklus I dan melakukan perbaikan, pada siklus II Keterlaksanaan sintak pada siklus II mengalami peningkatan 0,29%, sehingga rata-rata keterlaksanaan sintak pada siklus II menjadi 3,74 dengan sangat baik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran (Aunurrahman 2012: 140). Berdasarkan pendapat tersebut maka keberhasilan guru dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran *pair check* terlaksana dengan baik sehingga hasil observasi keterlaksanaan sintaks dalam kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Rata-rata persentase seluruh aspek aktivitas siswa pada siklus I sebesar 79,35% dengan kategori baik dan setelah mengkaji refleksi Siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II sehingga rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,62% dengan kategori sangat baik. Pembelajaran *pair check* yang dilakukan oleh guru berjalan dengan efektif dan sangat baik, terbukti dengan adanya respon positif tibal balik perlakuan guru dalam melakukan sintaks pembelajaran kooperatif *pair check* yang memiliki kelebihan meningkatkan kerja sama antar siswa, pemahaman atas konsep/ proses pembelajaran, dan melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman yang secara tidak langsung menyebabkan ativitas siswa dalam belajar juga termasuk dalam kategori sangat baik. hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hamalik (2011: 171), bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa secara kognitif diperoleh dari *post test* yang dilakukan setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *pair check*. Ketuntasan individu pada siklus I diketahui nilai kognitif 35 siswa 29 siswa memperoleh nilai ≥70 dan 6 siswa memperoleh nilai < 70. Nilai rata-rata kognitif siswa secara keseluruhan sebesar 78,9. Pada siklus II ketuntasan belajar nilai kognitif siswa mengalami peningkatan, dari ke-35 siswa memperoleh nilai ≥70

dan dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus II sebesar 82,43.

Ketuntasan klasikal pada siklus I, dari ke 35 siswa diperoleh sebanyak 29 siswa mendapat nilai ≥70 dan 6 siswa mendapat nilai <70. Jika dihitung menggunakan persentase maka 82,86% dinyatakan "Tuntas" dan 17,14% dinyatakan "Tidak Tuntas". Pada siklus II seluruh siswa mendapat nilai ≥70, jika dihitung menggunakan persentase maka 100% siswa dinyatakan "Tuntas".

KKM yang ditetapkan oleh SMKN 3 Kediri untuk mata pelajaran Sanitasi Hygiene Kecantikan adalah 70. Siswa dapat dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥70, dan suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat ≥85% siswa yang telah tuntas dalam belajarnya. (Depdikbud dalam Trianto, 2009: 241).

4. Respon Siswa

Angket respon siswa yang diberikan kepada 35 siswa dengan 7 aspek pernyataan pada pertemuan di siklus II. Rata-rata respon siswa mendapatkan 93.5 % yang berati siswa sangat merespon baik terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *pair check*. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat bersemangat dan lebih antusias dalam belajar dengan model pembelajarabn *Pair Check* ini. Model pembelajaran ini membuat belajar secara berkelompok tidak terasa membosankan karna siswa dapat saling bermain peran sebagai pelatih atau partner. LKS yang harus dikerjakan dan modul yang diberikan oleh guru sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul "PeningkatanAktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair-Check* Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Keselamatan Kerja" yang telah dilaksanakan pada siswa SMK N 3 Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *pair check* pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja rata-rata pada siklus I sebesar 3,42 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,74.
2. Aktivitas siswa kelas X Kecantikan 1 SMK N 3 Kediri dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *pair check* pada kompetensi dasar menerapkan keselamatan kerja siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 79,35% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 93,62% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar keselamatan kerja dengan model pembelajaran *pair check* pada siklus I persentase secara klasikal 82,86 % dinyatakan "tuntas", dan pada siklus II secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 100% dinyatakan "tuntas".
4. Respon siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *pair check* dikategorikan sangat baik dengan rata-rata persentase pada siklus II sebesar 93,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *pair check* pada siswa kelas x Kecantikan 1 SMK N 3 Kediri, maka terdapat beberapa saran kepada guru dan siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran *pair check* guru harus dapat bekerjasama dengan kolaborator dalam mengawasi jalannya kegiatan agar tidak terlepas dari sintak, hal ini dikarenakan model pembelajaran *pair check* membutuhkan waktu yang lama sehingga guru harus pandai dalam mengatur waktu yang disediakan.
2. Guru hendaknya sudah memberikan hand out untuk dibaca terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *pair check* sehingga siswa lebih cepat menguasai materi sehingga siswa lebih mudah ketika menyelesaikan soal pada LKS dan melaksanakan tugasnya sebagai pelatih ataupun partner.
3. Siswa diharapkan menjadi lebih aktif di dalam kelas dengan berani bertanya atau mengungkapkan pendapat dengan baik di dalam proses pembelajaran setelah mengetahui dan memahami model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Supardi dan suhardjono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pasal 15 UU Sisdiknas peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2005

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grub.

Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No 330/D.D5/KEP/KR/2017

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kecana Prenada.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003